

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari oleh siswa pada seluruh jenjang sekolah di Indonesia. Pembelajaran ini yang dipelajari di sekolah meliputi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai wujud nyata dari upaya pemerintah dalam melestarikan budaya dan bahasa nasional. Pembelajaran bahasa Indonesia secara konsisten dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Seiring perkembangan zaman, perubahan dan perkembangan kurikulum sudah banyak terjadi di Indonesia. Perubahan kurikulum yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya akhirnya sampai pula pada kurikulum yang diterapkan saat ini, yakni kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka, pemerintah masih menunjukkan konsistensinya untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari di jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka, bahasa Indonesia merupakan disiplin ilmu yang mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara kritis, kreatif, dan komunikatif baik secara lisan maupun tulisan dalam berbagai konteks kehidupan melalui pembelajaran kemampuan berbahasa dan bersastra. Berdasarkan Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor

032/H/KR/2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka ditetapkan bahwa capaian pembelajaran bahasa Indonesia adalah mengembangkan kemampuan berbahasa, bersastra, maupun literasi siswa. Dalam kurikulum ini, kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Kemampuan literasi tersebut dapat digunakan sebagai fondasi bagi indikator dalam pengukuran kemajuan dan perkembangan siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki karakteristik yang berfokus pada pembentukan keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa tersebut terdiri atas keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (menulis, berbicara, dan mempresentasikan). Penerapan kemampuan berbahasa ini didasarkan oleh tiga hal yang saling berhubungan dan mendukung perkembangan kompetensi siswa, yakni bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra), serta berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif) sehingga diharapkan dengan adanya perkembangan kompetensi tersebut dapat membentuk siswa untuk mempunyai kemampuan literasi yang tinggi. Adapun capaian pembelajaran bahasa Indonesia pada fase D jenjang SMP/MTs telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka.

Salah satu kompetensi atau kemampuan yang perlu dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan menulis. Adapun capaian pembelajaran bahasa Indonesia pada fase D jenjang SMP/MTs dalam elemen menulis adalah *“Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau*

pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Peserta didik mampu menyampaikan ungkapan rasa kepedulian dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal yang disajikan melalui media cetak, elektronik, dan/atau digital. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik mampu menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk karya sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif.”

Menulis merupakan salah satu dari empat elemen keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka. Menulis adalah salah satu bentuk interaksi yang bermediakan bahasa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, interaksi ini diwujudkan dengan pembelajaran menulis. Interaksi ini ditujukan untuk membentuk karakter, meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan potensi keterampilan siswa dalam menyampaikan pesan menggunakan bahasa tulis. Proses menyampaikan pesan atau berinteraksi melalui bahasa tulis merupakan proses yang berkesinambungan. Lestari & Ansoriyah (2022) menyebut bahwa menulis adalah aktivitas produktif yang menghasilkan teks berdasarkan gagasan, pemikiran, maupun perasaan seseorang. Proses berpikir secara berkesinambungan yang dilalui oleh siswa melalui kegiatan menulis dapat melatih siswa untuk dapat memiliki kepekaan dalam menyampaikan gagasannya sehingga seorang penulis harus dapat terampil dalam bernalar dan

menyusun ide atau gagasannya secara logis. Oleh sebab itu, nilai-nilai pada materi dapat disampaikan dengan menggunakan berbagai unsur pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran menjadi salah satu unsur penting dalam penerapan dan penyampaian materi pembelajaran. Trianto dalam (Afandi et al., 2013) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, meliputi di dalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, serta pengelolaan kelas. Nilai-nilai dalam materi yang disampaikan melalui model yang menarik dan menyentuh dapat membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Dengan menerapkan model pembelajaran yang dua arah dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membuat proses pembelajaran menulis surat dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih berkesan bagi siswa. Selain penerapan model pembelajaran, pemilihan media pembelajaran juga turut menjadi hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Pemilihan media pembelajaran perlu menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat membantu jalannya penerapan model pembelajaran maupun unsur lain dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Media pembelajaran yang baik adalah media yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan merangsang siswa untuk memaknai materi yang dipelajari sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam

proses pembelajaran (Fatikh& Kuswanti, 2021). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan keberagaman model dan media pembelajaran guna menunjang penyampaian materi ajar secara optimal. Materi yang perlu disampaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SMP pun beragam. Salah satu jenis teks yang dipelajari di kelas VII adalah teks surat. Setelah mempelajari materi teks surat, siswa diharapkan mampu untuk menulis teks surat dinas maupun pribadi dengan struktur dan kaidah yang baik dan benar.

Teks surat adalah sebuah teks yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan, isi hati, dan maksud penulis kepada orang lain melalui bahasa tulis. Teks ini dipilih untuk digunakan sebagai dasar penelitian model pembelajaran. Hal ini disebabkan teks surat menjadi salah satu teks yang sulit dipahami oleh siswa terutama dalam keterampilan menulis. Dalman berpendapat bahwa surat adalah sarana untuk menyampaikan pikiran, isi hati, maksud atau kehendak pada orang lain melalui bahasa tulis dengan mempergunakan kertas sebagai medianya (Amrina & Lestari, 2024). Karena disampaikan dalam bentuk tulisan, surat dipandang sebagai alat komunikasi yang efisien, efektif, praktis, dan ekonomis sebab dapat menyampaikan pesan atau maksud seseorang kepada orang lain tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan terhadap siswa di salah satu kelas VII di SMP Negeri 28 Jakarta, dapat diketahui bahwa siswa mengalami kendala dalam pembelajaran keterampilan menulis, salah satunya menulis teks surat. Kendala yang mereka hadapi meliputi sulitnya siswa dalam menentukan topik atau gagasan

dalam menulis surat, kesulitan dalam menyusun teks sesuai struktur dan kaidah kebahasaan, dan kurang beragamnya perbendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa.

Selain melakukan pengumpulan angket dari siswa, peneliti juga melakukan wawancara guru dan pengamatan langsung di kelas guna mengetahui hal lain yang menjadi kendala dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa kondisi siswa yang memiliki gaya belajar yang beragam dalam satu kelas membuat guru perlu lebih ekstra untuk memfasilitasi penyampaian materi kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Banyaknya karakter siswa membuat gaya belajar mereka juga menjadi beragam, di antaranya adalah menyimak penuh penjelasan materi oleh guru secara langsung, pembelajaran yang diselingi *icebreaking* atau berbasis permainan, diskusi bersama guru maupun sesama teman, dan menonton tayangan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajarnya masing-masing yang berupa aktivitas gerak, visual, suara, dan aktivitas intelektual. Dengan beragamnya gaya belajar siswa dalam suatu kelas, membuat guru kesulitan untuk dapat memanfaatkan media serta menjalankan langkah pembelajaran secara optimal. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang dipilih juga penting untuk menunjang seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada semester dua, capaian pembelajaran yang harus mampu dikuasai oleh siswa kelas VII fase D jenjang SMP/MTs adalah menulis teks surat. Hal ini berarti, guru harus menerapkan model yang tepat dalam pembelajaran agar siswa tertarik dengan materi yang disampaikan sehingga mampu mencapai keterampilan menulis surat sesuai yang diharapkan.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, biasanya dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Model tersebut mendorong siswa untuk dapat memahami pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Kendati demikian dengan masalah-masalah yang disebutkan sebelumnya, model tersebut masih kurang dapat menjangkau seluruh siswa yang memiliki beragam gaya belajar dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan juga dapat menarik minat siswa untuk dapat menjalani proses belajar yang bermakna. Oleh karena itu, perlu adanya pemilihan dan penerapan model dan media pembelajaran yang sesuai sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Model pembelajaran SAVI dengan berbantuan media *domino card* dapat menjadi alternatif untuk diimplementasikan guna membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan menulis teks surat. Model SAVI merupakan model pembelajaran yang melibatkan seluruh indra yang dimiliki manusia meliputi *Somatic* (gerak tubuh atau kinestetik), *Auditory* (pendengaran), *Visual* (penglihatan), dan *Intellectual* (intelektual) sehingga dapat memfasilitasi seluruh siswa di dalam kelas dengan beragam gaya belajarnya. Hal ini diharapkan juga dapat membantu guru dalam menjalankan proses pembelajaran dengan lebih efisien sedangkan permainan *domino card* dapat membantu siswa menjadi lebih tertarik dalam mempelajari teks surat. *Domino card* adalah permainan kartu yang kerap dimainkan oleh orang-orang dari berbagai kalangan. Permainan domino dapat meningkatkan interaksi antarsiswa dan memberikan pengaruh bagi siswa yakni dapat lebih mengingat dan memprediksi jawaban yang ada pada kartu.

Model dengan berbantuan media ini diharapkan dapat membantu siswa dalam membangun pemahaman awal terkait teks surat terkait gagasan atau ide penulisan, struktur, dan unsur kebahasaan sehingga nantinya dapat membantu siswa dalam mengembangkan penulisan teks surat.

Berdasarkan uraian masalah di atas, perlu adanya penerapan model dan media pembelajaran yang tepat terhadap pembelajaran menulis teks surat. Oleh karena itu, peneliti memilih model SAVI dengan berbantuan media *domino card* sebagai model pembelajaran guna membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks surat.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka model SAVI dengan berbantuan media *domino card* dapat diimplementasikan untuk menunjang pembelajaran menulis teks surat. Dengan demikian, penelitian ini diajukan dengan judul “Pengaruh Model *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) berbantuan Media *Domino card* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Surat Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Jakarta”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, beberapa masalah yang dapat peneliti identifikasi dalam pembelajaran menulis teks surat adalah sebagai berikut.

1. Terdapat keragaman karakter dan gaya belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Kurangnya kemampuan siswa untuk menentukan gagasan tulisan.

3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyusun teks sesuai kaidah dan struktur bahasa.
4. Kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa.
5. Kurangnya pemanfaatan media oleh guru dan siswa dalam pembelajaran.

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran menulis teks surat. Oleh karena itu, peneliti membuat batasan sehingga masalah yang diteliti dapat memudahkan peneliti dalam memecahkannya. Sehingga peneliti memilih judul “Pengaruh Model SAVI berbantuan Media *Domino card* terhadap Keterampilan Menulis Teks Surat Siswa kelas VII SMP Negeri 28 Jakarta” sebagai fokus penelitian ini.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model SAVI berbantuan media *domino card* terhadap keterampilan menulis teks surat siswa kelas VII SMP Negeri 28 Jakarta?

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Berikut adalah uraian manfaat dari penelitian ini.

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yang diharapkan dapat mampu menambah wawasan dalam pemilihan model dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran teks surat.

2. Kegunaan praktis

Selain memiliki manfaat teoretis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis bagi guru, siswa, peneliti, maupun peneliti lain.

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ketertarikan dan wawasan siswa terhadap materi teks surat sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks surat.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah variasi model pendekatan dan media pembelajaran sehingga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi menulis teks surat.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan model SAVI sebagai sarana pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis teks surat. Selain itu, peneliti berharap bahwa ini dapat menjadi pelengkap informasi bagi penelitian selanjutnya.

1. 6 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Penelitian terkait Pengaruh Model *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) berbantuan Media *Domino card* ini memiliki kebaharuan apabila dilihat dari penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, yakni sebagai berikut.

- 1) Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi pada Siswa (2024). Penelitian ini ditulis oleh Afni dan Suprayetno dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari penggunaan model SAVI terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi pada kelas XI SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Pembeda antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada teks yang dijadikan variabel terikat dalam penelitian. Pada penelitian tersebut, variabel terikat yang dilibatkan adalah keterampilan menulis teks eksplanasi sedangkan pada penelitian ini akan menggunakan keterampilan menulis surat dinas sebagai variabel.

- 2) Pengembangan Kartu Domino sebagai Media Pembelajaran Materi Suhu dan Perubahannya (2022). Penelitian yang ditulis oleh Manasikana dan Nikmaturofidah ini bertujuan untuk mengembangkan media kartu domino sebagai media pembelajaran pada materi suhu dan perubahannya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode ADDIE yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Adapun perbedaan di antaranya adalah bentuk penelitian yang berupa pengembangan pada penelitian tersebut sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian eksperimen dengan tujuan mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, variabel terikat yang dilibatkan pada penelitian tersebut ialah pada mata pelajaran IPA

sedangkan penelitian ini mengukur variabel pada salah satu capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.

- 3) Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Kendari (2019). Penelitian ini ditulis oleh Meliagustindkk yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis surat dinas siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kendari.

Hal yang membedakan di antara penelitian tersebut dengan penelitian ini meliputi tujuan dan lokasi penelitian. Adapun penelitian terdahulu ditujukan untuk menjelaskan kemampuan menulis surat dinas siswa kelas VII sedangkan penelitian ini direncanakan dengan bentuk eksperimen guna mengetahui pengaruh dari model SAVI berbantuan media *domino card* sebagai variabel bebas terhadap keterampilan menulis surat dinas siswa. Lokasi pelaksanaan kedua penelitian dilakukan di SMP Negeri 11 Kendari dan SMP Negeri 28 Jakarta.

Penelitian-penelitian sebelumnya dalam menggunakan model SAVI atau media *domino card* biasanya tidak terfokus pada pembelajaran bahasa Indonesia, terkhusus materi menulis surat dinas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Afni dan Suprayetno, model SAVI digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan menganalisis struktur dan bahasa pada teks eksplanasi. Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Manasikana dan Nikmaturofidah merupakan penelitian pengembangan dengan fokus pada media *Domino card* dalam mata pelajaran IPA. Adapun pada penelitian berkenaan dengan keterampilan menulis surat dinas, belum

ditemukan adanya penelitian dengan melibatkan model SAVI maupun media *Domino card* sebagai variabel bebas.

Dari uraian di atas, keaslian dalam penelitian ini terletak pada pengaruh model SAVI yang dikombinasikan dengan media berbasis permainan kartu (*Domino card*) yang direncanakan diimplementasikan untuk pembelajaran menulis surat dinas. Model ini dapat mengaktifkan seluruh aktivitas fisik dan intelektual siswa dengan dibantu permainan kartu domino sebagai media pembelajaran. Adapun media kartu domino merupakan media berbasis permainan yang di dalam tiap kartunya terdapat potongan-potongan surat dinas yang harus disusun serta soal-soal terkait struktur dan kebahasaan surat dinas yang perlu dijawab dengan menyusun kartu-kartu tersebut dengan benar sehingga dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

